

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan di dunia bisnis sekarang ini menjadi semakin kompetitif, untuk itu setiap perusahaan dituntut untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi sehingga mampu menjadi energi bagi perusahaan untuk bersaing dengan kompetitornya di tengah arus perubahan yang semakin dinamis. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya.

Untuk mencapai keberhasilan tujuan dari perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten dan profesional dalam mencapai visi serta mampu melaksanakan misi perusahaan. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja sumber daya manusia harus mampu mendukung pelaksanaan strategi perusahaan agar tercapai secara optimal. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Anwar Prabu Mangkunegara, 2011:67).

Salah satu kegiatan yang turut menentukan suatu perusahaan dapat bersaing dan dapat mempertahankan keberadaan dan keberlangsungan hidupnya adalah proses produksi. Hal ini disebabkan karena dalam proses produksi tersebut

memerlukan kinerja yang baik dari perusahaan dan kegiatan tersebut menentukan harga pokok dari produk yang dihasilkan yang akhirnya akan mempengaruhi harga jual produk perusahaan.

Kondisi seperti ini memicu perusahaan untuk melakukan operasional perusahaan seefektif mungkin seperti produsen vaksin global yang dikelola oleh Perusahaan Bio Farma (Persero).

PT Bio Farma (Persero) adalah BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang kepemilikan sahamnya dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah. PT Bio Farma (Persero) sebagai satu-satunya produsen vaksin untuk manusia di Indonesia yang selama ini telah mendedikasikan seluruh sumber daya yang dimilikinya untuk memproduksi vaksin dan antisera yang berkualitas internasional untuk mendukung program imunisasi nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki kualitas derajat kesehatan yang lebih baik.

Berikut adalah fenomena mengenai kinerja perusahaan :

Tabel 1.1

Fenomena Kinerja Perusahaan

Kriteria	Sumber	Nama Pengarang	Pendapat
Fenomena	Diakses pada Januari 2016 http://m.bisnis.com/industri/read/20120531/257/79256/kinerja-penjualan-bio-farma-terancam-anjlok	By : Wike Dita Herlinda	Kinerja penjualan PT Bio Farma (Persero) diperkirakan turun 15%-20%, karena pengiriman bahan baku vaksin kedua perusahaan farmasi besar di India terhenti. Sebagaimana diketahui dua industri vaksin terbesar di India telah dibekukan sementara oleh WHO karena tidak dapat memenuhi standar manajemen kualitas dari produk bersangkutan. Minimal perlu waktu dua tahun

			<p>bagi dua perusahaan farmasi india itu untuk kembali mendapat pengakuan WHO dan berproduksi lagi setelah tidak lolos audit. Padahal Bio Farma menjadi pemasok utama bahan baku bulk polio ke industri tersebut. Bio Farma mensupply 50% kebutuhan vaksin dunia, dengan kuantitas terbesar penjualan bulk polio ke produsen vaksin di India. Muhammad Sofie A. Hasan Direktur Keuangan Bio Farma mengatakan kondisi tersebut berdampak pada kinerja penjualan perseroan. “Kami perkirakan terhentinya ekspor ke india dapat menurunkan penjualan. Estimasi kami turun 15%-20%,” ujarnya di sela-sela sosialisasi imunisasi nasional di Surabaya.</p>
	<p>http://kedaipena.com/jawaban-enteng-biofarma-diusut-dpr/</p>	<p>By : Ari Purwanto</p>	<p>Kasus peredaran vaksin palsu mengerucut pada keterlibatan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Biofarma. Pengerucutan ini tak lain lantaran Biofarma merupakan perusahaan yang memonopoli distribusi vaksin dalam negeri. Sayangnya, jawaban enteng dari Biofarma terkait peredaran vaksin palsu kurang memuaskan, khususnya bagi anggota Komisi IX DPR RI. “Pasokan yang digunakan pemerintah dari Biofarma, karena produsen cuma mereka. Tapi mereka bilang bahwa barang produksinya tidak ada yang dipalsukan,” kesal anggota Komisi IX DPR RI. Menurutnya, kita tidak bisa menerima begitu saja dan kita mau ini diusut tuntas karena memang ada dugaan-dugaan kearah situ. Dalam hal ini, kinerja dari perusahaan dinilai kurang baik karena kurangnya</p>

			pengawasan dan dianggap terlalu meremehkan masalah itu. Dengan adanya permasalahan itu, Biofarma mengalami penurunan jumlah pelanggan dalam membeli vaksin.
--	--	--	---

Berdasarkan fenomena diatas, hal tersebut merupakan fakta bahwa masih ada kelemahan yang belum terselesaikan dari kinerja Perusahaan Bio Farma (Persero) yang belum efektif dan efisien yang dapat menyebabkan kerugian bagi Bio Farma itu sendiri, sehingga diharapkan dapat mempertahankan dan selalu menerapkan strategi-strategi atau inovasi yang dapat membantu memberikan informasi dan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Penilaian atau pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam perusahaan. Selain digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan, pengukuran kinerja juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi hasil kerja dari periode yang lalu. Sehubungan dengan hal itu, pengukuran kinerja sebaiknya dilakukan secara komprehensif, sehingga pengambilan keputusan berkaitan dengan strategi dapat dilakukan secara menyeluruh. Dengan demikian strategi tersebut akan dapat mengakomodasi setiap perspektif yang terlibat dalam menentukan keberhasilan perusahaan.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam melaksanakan strategi ditunjang oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan memiliki keunggulan dalam bersaing yaitu cara untuk dapat memenangkan persaingan bisnis. Untuk mempertahankan posisi dari pesaing, perusahaan harus memiliki ciri khas yang membuat perusahaan tersebut

berbeda dari pesaing. Keunggulan bersaing ini dapat diciptakan dari berbagai macam cara seperti, memberikan kualitas yang baik, harga yang lebih murah, pelayanannya kepada pelanggan yang memuaskan, dll. Keunggulan bersaing suatu perusahaan tidak lain tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Untuk menghasilkan suatu keputusan yang tepat, perusahaan perlu menerapkan sistem *Activity-Based Costing* akan membantu 5 pihak manajemen pada perusahaan tersebut untuk mengalokasikan biaya-biaya yang lebih akurat. Menurut Amin Widjaja Tunggal (2009), *Activity Based Costing* dapat dikatakan sebagai sistem yang memberikan kontribusi terpadu bagi berbagai pengambilan keputusan strategis serta mampu memberikan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu mengenai aktivitas yang dilakukan dan objek dari aktivitas tersebut. Keberhasilan yang dicapai dari pemilihan strategi yang tepat dapat diukur dari performance perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan ukuran kinerja keuangan dan ukuran kinerja nonkeuangan. Dimana kedua ukuran tersebut mampu menciptakan ukuran kinerja yang lebih objektif.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rendy dan Devie dalam judul penelitian “Analisa Pengaruh *Acitivity Based Costing* Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Organisasi”. Perbedaannya terletak pada judul variabel dimana penulis menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel intervening dan keunggulan bersaing sebagai variabel dependen/terikat. Adapun perbedaan penulis dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu dimensi dari *activity based costing system (ABC*

System) pada penelitian terdahulu mencakup biaya-biaya berbasis non unit signifikan dan diversitas produk sedangkan pengembangan peneliti menggunakan semua dimensi dari *activity based costing system*, dan dimensi dari kinerja perusahaan dari peneliti sebelumnya berbeda dengan dimensi kinerja perusahaan dari penulis. Tempat penelitian dari peneliti sebelumnya yaitu pada Perusahaan di Surabaya, sedangkan penulis melakukan penelitian di Perusahaan Bio Farma (Persero) yang ada di Bandung, selain itu tahun penelitian yang dilakukan penulis tahun 2017 sedangkan peneliti sebelumnya melakukan penelitian tahun 2013.

Pertimbangan-pertimbangan inilah yang mendorong peneliti untuk memfokuskan seberapa besar pengaruh *activity based costing system* terhadap kinerja perusahaan dan dampaknya pada keunggulan bersaing. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada PT Bio Farma (Persero) yang merupakan salah satu perusahaan BUMN di bidang vaksinasi terbesar di Indonesia sehingga memiliki cakupan kegiatan yang luas dan kompleks sehingga membutuhkan dukungan *activity based costing system* yang bisa membantu dan mempercepat seluruh proses kerja dalam mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Activity Based Costing System (ABC System)* Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Dampaknya Pada Keunggulan Bersaing”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

1. Kinerja penjualan PT Bio Farma (Persero) diperkirakan turun 15%-20%, karena pengiriman bahan baku vaksin kedua perusahaan farmasi besar di India terhenti.
2. Pengiriman bahan baku vaksin kedua perusahaan farmasi besar di India terhenti disebabkan karena dua industri vaksin terbesar di India telah dibekukan sementara oleh WHO karena tidak dapat memenuhi standar manajemen kualitas dari produk bersangkutan.
3. Kasus peredaran vaksin palsu mengerucut pada keterlibatan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Biofarma.
4. Pengerucutan ini tak lain lantaran Biofarma merupakan perusahaan yang memonopoli distribusi vaksin dalam negeri. Sayangnya, jawaban enteng dari Biofarma terkait peredaran vaksin palsu kurang memuaskan. Dalam hal ini, kinerja dari perusahaan dinilai kurang baik karena kurangnya pengawasan dan dianggap terlalu meremehkan masalah itu.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dengan uraian diatas maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana *Activity-Based Costing System (ABC System)* pada perusahaan Bio Farma (Persero)
2. Bagaimana kinerja perusahaan Bio Farma (Persero)
3. Bagaimana keunggulan bersaing pada perusahaan Bio Farma (Persero)

4. Seberapa besar pengaruh *activity based costing system (ABC System)* terhadap kinerja perusahaan
5. Seberapa besar pengaruh kinerja perusahaan terhadap keunggulan bersaing
6. Seberapa besar pengaruh *activity based costing system (ABC System)* terhadap kinerja perusahaan dan dampaknya pada keunggulan bersaing pada perusahaan Bio Farma (Persero)

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi, yaitu untuk menganalisis dan membuat kesimpulan mengenai Pengaruh *Activity Based Costing System (ABC System)* Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Dampaknya Pada Keunggulan Bersaing. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar S-1.

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menilai pengaruh *activity based costing system (abc system)* terhadap kinerja perusahaan dan dampaknya pada keunggulan bersaing. Adapun tujuan secara rinci dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Activity-Based Costing System (ABC System)* pada perusahaan Bio Farma (Persero).
2. Untuk mengetahui kinerja perusahaan Bio Farma (Persero).
3. Untuk mengetahui keunggulan bersaing pada perusahaan Bio Farma (Persero).

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *activity based costing system (ABC System)* terhadap kinerja perusahaan.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja perusahaan terhadap keunggulan bersaing.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *activity based costing system (ABC System)* terhadap kinerja perusahaan dan dampaknya pada keunggulan bersaing pada perusahaan Bio Farma (Persero).

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung . Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian adalah untuk memperluas ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu, untuk mendukung ilmu akuntansi khususnya pengaruh *activity based costing system (abc system)* terhadap kinerja perusahaan dan dampaknya pada keunggulan bersaing. Selain itu, penulis mengharapkan kiranya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa lainnya khususnya mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat menambah wawasan pengetahuan tentang aplikasi teori yang penulis peroleh di bangku kuliah dengan penerapan yang sebenarnya dan mencoba untuk mengembangkan pemahaman mengenai pengaruh *activity based costing system (abc system)* terhadap kinerja perusahaan dan dampaknya pada keunggulan bersaing.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijaksanaan lebih lanjut mengenai kinerja suatu perusahaan agar lebih efektif dalam pelaksanaannya.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi yang bermanfaat khususnya pada bidang kajian yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia yaitu PT Bio Farma (Persero) yang beralamat di Jalan Pasteur, No.28 Bandung 40161, Indonesia. Telp. (022) 2033755, Fax. (022) 2041306, Email: mail@biofarma.co.id dan Website: www.biofarma.co.id.

Penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.